

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Felicia Visakha Herryanto¹⁾*

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾ feliciavisakhaa@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2026;
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Profitabilitas
Likuiditas
Leverage
Ukuran Perusahaan
Kinerja Keuangan

Abstrak

Performa keuangan pada entitas subsektor makanan dan minuman merupakan isu yang layak untuk ditelaah karena bidang ini terus memperlihatkan perkembangan sepanjang periode 2020–2024. Kajian ini menelaah pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap performa keuangan entitas yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Rancangan penelitian ini bertumpu pada metode kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan entitas. Kinerja keuangan diproses melalui *Total Asset Turnover (TATO)*, sementara profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*, likuiditas dengan *Current Ratio (CR)*, *leverage* dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta ukuran entitas melalui logaritma natural atas total aset. Pengolahan data selanjutnya ditempuh melalui analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Temuan pengujian mengindikasikan profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan mempunyai keterkaitan signifikan dengan kinerja keuangan, sementara *leverage* belum memperlihatkan keterkaitan yang bermakna secara statistik. Secara kolektif, keseluruhan variabel bebas tersebut memperlihatkan relasi yang bermakna dengan kinerja keuangan. Temuan tersebut merefleksikan bahwa kapasitas entitas dalam menciptakan laba, memelihara likuiditas, serta mengoptimalkan skala usaha memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan apabila dibandingkan dengan struktur pendanaan yang bertumpu pada utang.

I. PENDAHULUAN

Subsektor *food and beverages* menempati posisi strategis dalam industri manufaktur di Indonesia karena menghasilkan produk yang secara langsung menunjang kebutuhan dasar masyarakat. Karakteristik tersebut menyebabkan tingkat permintaan pada subsektor ini cenderung stabil dan menjadikannya termasuk sektor yang menunjukkan prospek investasi yang cukup menarik. Di sisi lain, perusahaan dalam subsektor ini dituntut untuk mempertahankan daya saing melalui kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar serta pengembangan inovasi produk yang berkualitas. Dengan kondisi demikian, subsektor *food and beverages* menjadi penting untuk diteliti, khususnya dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di tengah perubahan kondisi ekonomi yang berlangsung secara dinamis.

Secara empiris, sektor industri makanan dan minuman nasional memperlihatkan tren pertumbuhan yang cenderung progresif. Berdasarkan publikasi *Badan Pusat Statistik* dan keterangan *Kementerian Perindustrian*, sektor tersebut mencatat pertumbuhan 2,54% pada periode 2020–2021 dengan nilai mencapai Rp775,1 triliun. Pada tahun 2021,

nilainya tercatat sebesar Rp1,12 triliun dengan kontribusi 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas dan 6,61% terhadap *Produk Domestik Bruto* nasional yang mencapai Rp16,97 triliun. Selanjutnya, pada tahun 2022, *Produk Domestik Bruto* industri makanan dan minuman tumbuh 4,90% serta menyumbang 38,35% bagi industri pengolahan nonmigas. Pada tahun yang sama, sektor ini juga tercatat dalam lima industri penyumbang ekspor terbesar dengan nilai mencapai US\$48,61 miliar. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa subsektor makanan dan minuman menempati posisi substansial dalam struktur perekonomian nasional, sekaligus membuka prospek yang atraktif bagi pengembangan usaha maupun investasi.

Prospek tersebut sejalan dengan pandangan bahwa sektor manufaktur termasuk sektor yang dipandang memiliki prospek yang baik, terutama karena pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi Indonesia menempatkan sektor ini sebagai bidang yang strategis untuk memperoleh keuntungan investasi (Pamungkas et al., 2022). Dalam konteks perusahaan, keberhasilan memanfaatkan peluang tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat, serta sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi manajemen maupun pihak berkepentingan dalam menyusun strategi perusahaan (Irawati et al., 2023). Selain itu, kinerja keuangan berperan sentral dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor menggunakan informasi keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko suatu usaha (Noordiatmoko, 2020).

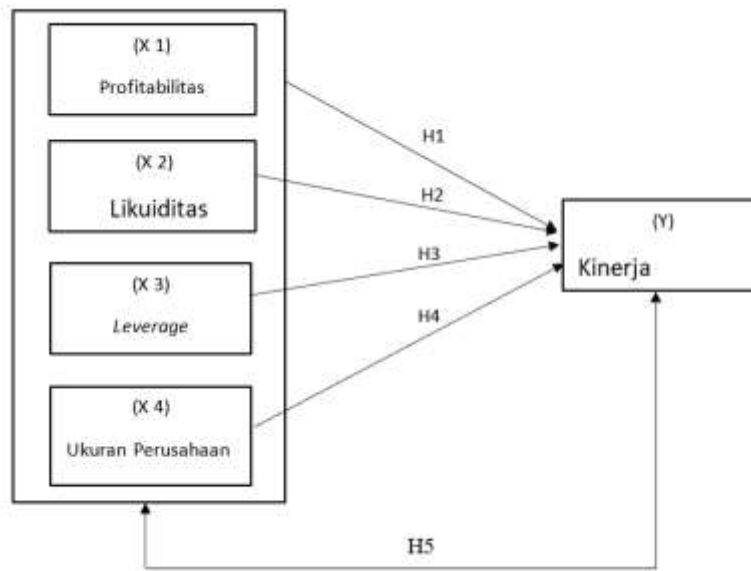
Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau sejumlah indikator internal. Salah satu indikator tersebut adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)* (Widia, 2024). Selain menunjukkan tingkat perolehan laba, profitabilitas juga merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga sering digunakan sebagai dasar untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan (Kusnanto et al., 2023). Selanjutnya, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Marsadul et al., 2024). Adapun leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, yang dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan beban kewajiban dan memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh (Irawati et al., 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang dimiliki dan berkaitan dengan kapasitas operasional, kemudahan akses terhadap sumber pendanaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Walaupun hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, temuan empiris yang dihasilkan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sese & Sarwono (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Rosita & Nurasiq (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, Fajar et al (2025) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sementara itu, Irawati et al. (2023) menemukan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang masih perlu ditelaah lebih lanjut, terutama pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang memiliki karakteristik usaha yang dinamis serta tingkat persaingan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan pada bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan membentuk kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2020–2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena merepresentasikan dua fase ekonomi yang berbeda, yakni masa pandemi dan periode setelahnya, sehingga mampu memperlihatkan respons perusahaan dalam menghadapi tekanan sekaligus penyesuaian kondisi pasar. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan data keuangan perusahaan untuk menelaah hubungan antarvariabel secara empiris. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan, keempat variabel tersebut tetap menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor internal yang berperan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Kerangka Pikir

Pada kajian ini, kerangka pemikiran diformulasikan sebagai basis analitis guna memetakan keterhubungan logis antar aspek penelitian. Melalui konstruksi tersebut, arah relasi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat ditelaah secara sistematis dan selanjutnya dijadikan pijakan konseptual dalam perumusan hipotesis.



Gambar .1 Kerangka Pikir
Sumber: Data di olah penulis (2026)

Kerangka pemikiran tersebut merepresentasikan konfigurasi konseptual yang menempatkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai determinan yang diproyeksikan berelasi dengan kinerja keuangan. Arah panah pada masing-masing jalur mengindikasikan adanya dugaan keterkaitan parsial dari setiap unsur bebas terhadap unsur terikat, sedangkan jalur *H5* merefleksikan pengujian simultan atas keseluruhan konstruk dalam satu model analitis. Dengan konstruksi demikian, bagan ini berfungsi sebagai pijakan konseptual untuk menelaah seberapa jauh variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi faktor-faktor internal perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara terhadap penelitian yang sedang dilakukan, dengan data dan analisis yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merefleksikan kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan yang ditinjau berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Trida, 2022). Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan tepat guna untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat menjadi indikator adanya prospek usaha yang baik di masa mendatang, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian (Indrianya & Aritab, 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari modal dan aset yang dikelola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas diduga dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas mencerminkan kesiapan entitas tersebut guna memenuhi utang lancar ketika kewajiban tersebut jatuh tempo. Kondisi likuid yang memadai umumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang cukup baik, karena aset lancar yang tersedia mampu menopang kebutuhan pembayaran dalam jangka pendek. Keadaan ini dapat membentuk persepsi positif dari investor maupun kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Indrianya & Aritab, 2025). Selain berhubungan dengan tingkat kepercayaan pihak eksternal, likuiditas yang terjaga juga berfungsi mengurangi potensi terjadinya gangguan finansial akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban segera. Temuan Iman et al (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan semakin memperkuat dugaan bahwa variabel ini memiliki peranan penting dalam menilai kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, likuiditas diduga

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Pemanfaatan utang sebagai sumber pembiayaan mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional maupun investasi. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pembiayaan, tetapi sekaligus menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar bagi perusahaan. Hasil penelitian (Yulianto & Hermawan, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan (Widia, 2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini *leverage* tetap diposisikan sebagai salah satu variabel yang diduga memengaruhi kinerja keuangan. Secara teoritis, semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, sehingga kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang ideal menunjukkan keseimbangan antara penggunaan ekuitas dan utang jangka panjang, sehingga perusahaan dapat menentukan proporsi pendanaan yang efisien (Ritonga et al., 2021). Semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula risiko terhadap pendapatan perusahaan, terutama jika dipengaruhi faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Utang juga menimbulkan kewajiban tetap yang harus dibayar tanpa bergantung pada besarnya pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok utang (Isnaeni et al., 2021). Penelitian (Fajrina & Hanah, 2023), (Yuliani, 2021), dan (Ritonga et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan termasuk faktor internal yang secara teoritis berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, likuiditas menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *leverage* menggambarkan pemanfaatan utang dalam struktur pendanaan, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan besarnya kapasitas serta skala operasional perusahaan. Keempat variabel tersebut tidak hanya diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan secara individual, tetapi juga secara bersama-sama karena masing-masing memiliki keterkaitan dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, pengujian simultan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Atas dasar pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Diduga profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karakter kajian yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik guna menguji keterkaitan antarvariabel secara empiris. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sejalan dengan itu, Marsadu *et al.* (2024) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang bertumpu pada data faktual, dengan data penelitian berupa angka yang diukur melalui statistik sebagai instrumen analitis untuk menghasilkan suatu simpulan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dinilai relevan karena mampu memberikan pengukuran yang sistematis terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel diartikan sebagai unsur populasi yang dipilih guna merepresentasikan objek kajian berdasarkan karakteristik tertentu. Pada kajian ini, populasinya meliputi seluruh entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024, dengan total 83 entitas. Dari

keseluruhan populasi tersebut, penetapan sampel ditempuh melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel atas dasar pertimbangan yang diselaraskan dengan kebutuhan kajian. Kriteria yang diterapkan mencakup entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2020–2024, entitas yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap sepanjang periode observasi, entitas yang tidak mencatat kerugian selama masa kajian, serta entitas yang dinyatakan lolos pada tahap *outlier*. Berdasarkan tahapan penyaringan tersebut, total sampel akhir pada kajian ini berjumlah 25 entitas, sehingga akumulasi observasi selama lima tahun mencapai 125 data.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempuh melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, kemudian dihimpun, dicatat, dan diseleksi sesuai kebutuhan penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Melalui cara ini, peneliti menggunakan informasi yang telah dipublikasikan sebagai dasar untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, sehingga proses pengumpulan data berfokus pada ketepatan pemilihan dokumen, kelengkapan periode pengamatan, serta kesesuaian data dengan variabel yang diteliti.

Tabel .1 Kriteria

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2024.	83
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di BEI selama tahun 2020–2024.	-20
3	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020–2024.	-17
4	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak lolos uji <i>outlier</i> selama periode 2020–2024.	-21
	Jumlah sampel pada setiap tahun penelitian.	25
	Jumlah data penelitian selama periode lima tahun.	125

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 83 perusahaan terdapat 20 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap, 17 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020–2024, dan 21 perusahaan yang tidak lolos uji *outlier*, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 25 perusahaan per tahun. Dengan horizon observasi lima tahunan, total data amatan pada kajian ini mencapai 125 unit.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada kajian ini ditempuh melalui tahapan analitis yang tersusun secara berurutan agar hasil pengujian memiliki validitas statistik. Tahap permulaan difokuskan pada statistik deskriptif guna memetakan karakter umum data penelitian. Selanjutnya, model dianalisis melalui serangkaian pengujian asumsi klasik, meliputi normalitas, *multikolinearitas*, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan persamaan regresi terbebas dari penyimpangan asumsi. Setelah prasyarat tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda guna menelaah besaran serta pola keterkaitan antara unsur bebas dan unsur terikat. Berikutnya, keterkaitan tiap variabel ditelaah melalui uji parsial (*t*), sedangkan relasi kolektif seluruh unsur bebas dianalisis melalui uji simultan (*F*). Pada tahapan penutup, koefisien determinasi dimanfaatkan guna menakar daya jelas model atas perubahan kinerja keuangan. Keseluruhan tahapan pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel pada kajian ini dirumuskan guna mempertegas cara setiap konsep diukur secara empiris agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel .2 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	X1 = Profitabilitas	ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$	Rasio
2.	X2 = Likuiditas	CR	$Rasio\ Lancar = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3.	X3 = Leverage	DAR	$DAR = \text{Total Debt} : \text{Total Aset}$	Rasio

4.	X4 = Ukuran Perusahaan	SIZE	$Size = Ln (Total Asset)$	Rasio
5.	Y = Kinerja Keuangan	TATO	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Unsur terikat pada kajian ini berupa kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai indikator untuk mencerminkan kapasitas entitas dalam memanfaatkan total aset guna menghasilkan penjualan. Sementara itu, variabel independennya terdiri atas profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset atau *Ln Total Asset*. Seluruh variabel tersebut menggunakan skala rasio karena dinyatakan dalam bentuk angka yang memiliki nilai absolut dan dapat dibandingkan secara proporsional, sehingga sesuai untuk digunakan dalam pengujian statistik pada penelitian ini.

III. HASIL

Analisa hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian pada bagian ini menyajikan temuan empiris yang diperoleh dari pengolahan data secara statistik sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada kajian ini ditempatkan sebagai tahapan awal guna menelaah karakter umum data yang telah dihimpun. Melalui tahapan tersebut, karakteristik tiap variabel penelitian dapat dicermati secara ringkas sebelum memasuki pengujian lanjutan. Hasil analisis deskriptif lazimnya memuat informasi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sehingga dapat membantu dalam memahami pola sebaran data serta kecenderungan pada setiap variabel penelitian.

Tabel .3 Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO_X1	125	-1,077	,710	,04207	,154043
LIKU_X2	125	,219	13,309	2,90728	2,492452
LEV_X3	125	,091	,945	,39615	,191463
UK_X4	125	24,480	32,938	29,09001	1,711501
KNR_Y	125	,010	1,751	,20797	,288157
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 125 data. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -1,077, maksimum 0,710, rata-rata 0,04207, dan standar deviasi 0,154043, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cenderung rendah dan cukup beragam. Variabel likuiditas mempunyai nilai minimum 0,219, maksimum 13,309, rata-rata 2,90728, serta standar deviasi 2,492452, sehingga dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek relatif bervariasi. Variabel leverage menunjukkan nilai minimum 0,091, maksimum 0,945, rata-rata 0,39615, dan standar deviasi 0,191463, yang menggambarkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan cenderung berada pada tingkat sedang. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 24,480, maksimum 32,938, rata-rata 29,09001, dan standar deviasi 1,711501, sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, variabel kinerja keuangan mempunyai nilai minimum 0,010, maksimum 1,751, rata-rata 0,20797, dan standar deviasi 0,288157, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel penelitian cenderung bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada kajian ini, pengujian asumsi klasik ditempatkan sebagai tahapan verifikasi untuk menilai kecukupan model regresi secara statistik agar hasil analisis memiliki tingkat keterandalan yang memadai. Rangkaian pengujian tersebut mencakup normalitas, *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* yang masing-masing

diarahkan untuk menelaah kelayakan data serta model regresi sebelum hipotesis diuji. Apabila keseluruhan asumsi tersebut terpenuhi, model kajian dapat dipandang memadai untuk menelaah keterkaitan unsur bebas dengan unsur terikat.

a. Uji Normalitas

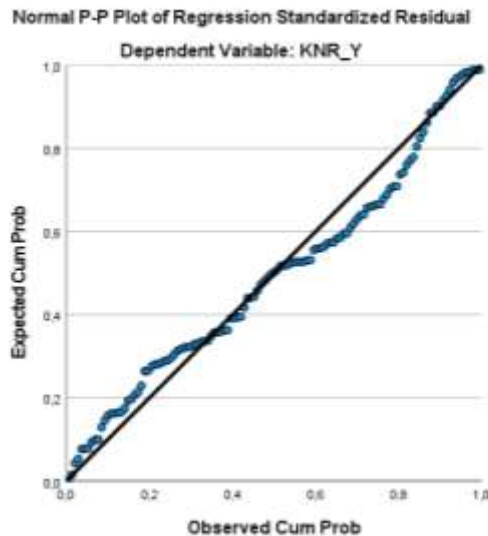
Distribusi normalitas diuji untuk menelaah apakah data maupun residual pada model regresi memiliki sebaran yang normal. Tahapan ini dipandang esensial sebab kenormalan distribusi menjadi salah satu prasyarat agar model regresi dapat diterapkan secara tepat dalam pengujian statistik. Oleh karena itu, uji normalitas digunakan sebagai tahap awal untuk menilai kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun hasil pengujian normalitas tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel .4 Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0411328
	Std. Deviation		1,14508778
Most Extreme Differences	Absolute		,051
	Positive		,050
	Negative		-,051
Test Statistic			,051
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Distribusi normalitas pada model regresi ditelaah melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah data sebanyak 125 observasi. Perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 menempatkan hasil tersebut di atas ambang signifikansi 0,05. Keadaan tersebut merefleksikan bahwa residual model regresi tidak memperlihatkan deviasi distribusi yang bermakna. Di samping itu, *test statistic* sebesar 0,051 dengan selisih absolut maksimum 0,051 menandakan bahwa sebaran residual masih berada pada rentang yang dapat diterima. Atas dasar itu, residual model dapat dipandang mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi dapat diteruskan ke tahapan pengujian selanjutnya.



Gambar .2 Uji *Normal Probability Plot*

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, sebaran titik residual tampak mengikuti arah garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Walaupun pada beberapa bagian terdapat sedikit deviasi, pola keseluruhan masih memperlihatkan kedekatan antara probabilitas observasi

dengan probabilitas harapan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa residual model masih menyebar secara wajar dan tidak memperlihatkan gangguan normalitas yang serius. Oleh sebab itu, hasil visual melalui *P-P Plot* dapat dipandang konsisten dengan pengujian statistik sebelumnya, sehingga asumsi normalitas pada model regresi dinyatakan terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini adalah data hasil dari perhitungan Uji multikolinearitas yang disajikan sebagai berikut:

Tabel .5 Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6,347	1,228			5,169	,000		
PRO_X1	,789	,473	,132		2,667	,028	,941	1,063
LIKU_X2	,066	,041	,232		2,091	,039	,976	1,099
LEV_X3	-,547	,549	-,113		-,995	,322	,951	1,015
UK_X4	,275	,042	,510		2,567	,000	,972	1,029

a. Dependent Variable: KNR_Y

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen berada pada kisaran 0,941 sampai 0,976, sedangkan nilai *VIF* berkisar antara 1,015 hingga 1,099. Rentang tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas masih memiliki karakter penjelas yang berbeda dan tidak saling bertumpang tindih secara kuat dalam model. Dengan demikian, struktur hubungan antarvariabel independen masih berada dalam batas yang wajar, sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dibawah ini adalah data hasil dari perhitungan Uji Autokorelasi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel .6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,596	,573	,78712	1,979

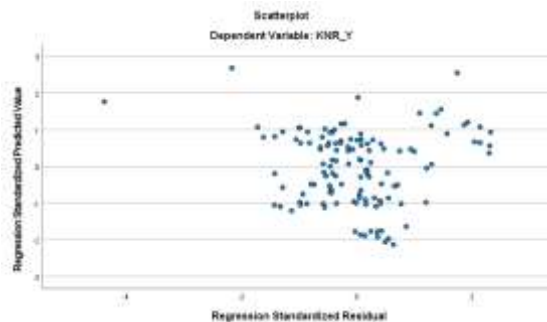
a. Predictors: (Constant), UK_X4, PRO_X1, LIKU_X2, LEV_X3
 b. Dependent Variable: KNR_Y

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Nilai *Durbin-Watson* pada model regresi sebesar 1,979. Angka tersebut masih berada dalam rentang penerimaan, yaitu setelah nilai *du* 1,367 dan sebelum nilai *4 - du* 2,633. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa residual pada model tidak memperlihatkan keterkaitan satu sama lain, sehingga persamaan regresi dapat dipandang tidak terindikasi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan data hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar .3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Melalui grafik *scatterplot*, pola sebaran residual terlihat tidak mengarah pada bentuk tertentu dan cenderung menyebar ke berbagai bagian area pengamatan. Titik-titik yang muncul juga tidak memperlihatkan kecenderungan mengerucut, melebar, ataupun membentuk gelombang yang teratur. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan varians residual tidak bersifat sistematis pada setiap nilai prediksi. Atas dasar itu, model regresi dapat dipahami tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

Pada bagian ini, pengujian statistik disajikan untuk menelaah signifikansi hubungan antar aspek yang dikaji sebagai dasar dalam pembuktian hipotesis penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi

Berikut disajikan data perolehan uji koefisien determinasi.

Tabel .7 Uji Keofisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,596	,573	,78712	1,979
a. Predictors: (Constant), UK_X4, PRO_X1, LIKU_X2, LEV_X3					
b. Dependent Variable: KNR_Y					

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,573 merefleksikan bahwa daya jelas model terhadap variasi kinerja keuangan berada pada taraf yang memadai. Dengan demikian, sebesar 57,3% perubahan kinerja keuangan dapat diterangkan oleh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diakomodasi dalam persamaan regresi, sedangkan 42,7% sisanya berkaitan dengan determinan lain di luar cakupan pengamatan. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,596 menandakan bahwa secara statistik model memiliki kapasitas penjelasa yang cukup kuat, meskipun *Adjusted R Square* lebih relevan dijadikan rujukan karena telah mempertimbangkan jumlah unsur bebas yang diikutsertakan. Atas dasar itu, persamaan regresi tersebut bukan hanya memadai secara empiris, tetapi juga mempunyai kapasitas eksplanatif yang cukup representatif dalam membaca dinamika kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Penerapan regresi linier berganda pada kajian ini diarahkan untuk menelaah besaran serta kecenderungan relasi sejumlah unsur bebas terhadap satu unsur terikat dalam satu persamaan analitis. Melalui pendekatan tersebut, keterkaitan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dapat ditelaah secara simultan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sumbangan tiap variabel dalam menerangkan perubahan pada unsur terikat.

Tabel .8 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,347	1,228		5,169	,000		
	PRO_X1	,789	,473	,132	2,667	,028	,941	1,063
	LIKU_X2	,086	,041	,232	2,091	,039	,976	1,099
	LEV_X3	-,547	,549	-,113	-,995	,322	,951	1,015
	UK_X4	,275	,042	,510	2,567	,000	,972	1,029
a. Dependent Variable: KNR_Y								

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Persamaan regresi pada kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6,347 + 0,789 X1 + 0,086 X2 - 0,547 X3 + 0,275 X4$$

Konstanta sebesar 6,347 merepresentasikan nilai kinerja keuangan pada saat seluruh unsur bebas diasumsikan berada dalam keadaan konstan. Koefisien profitabilitas sebesar 0,789 mencerminkan bahwa kenaikan profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, *ceteris paribus*. Likuiditas turut memperlihatkan koefisien positif sebesar 0,086, yang mengindikasikan bahwa semakin memadai kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar kecenderungan peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, *leverage* memperlihatkan koefisien negatif sebesar -0,547, yang mencerminkan bahwa meningkatnya proporsi liabilitas terhadap aset cenderung menekan kinerja keuangan. Adapun ukuran perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,275, sehingga dapat ditafsirkan bahwa entitas dengan skala yang lebih besar cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Secara substantif, arah koefisien tersebut merefleksikan adanya asosiasi positif antara profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, sedangkan *leverage* menunjukkan asosiasi negatif dalam persamaan penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditempatkan sebagai sarana untuk menilai apakah dugaan yang telah dirumuskan memperoleh dukungan secara statistik. Melalui tahapan tersebut, keterkaitan antara unsur bebas dan unsur terikat dapat diverifikasi atas dasar perolehan data.

1. Uji Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk membaca kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah di dalam model regresi. Melalui tahap ini, peneliti dapat menilai variabel mana yang benar-benar memiliki kekuatan penjelas terhadap kinerja keuangan dan variabel mana yang secara statistik belum menunjukkan pengaruh yang meyakinkan. Dengan demikian, uji ini tidak hanya berfungsi mengukur signifikansi, tetapi juga membantu menegaskan posisi tiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Setelah pengolahan data dilakukan, hasil pengujian parsial disajikan sebagai berikut.

Tabel .9 Uji Parsinal

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6,347	1,228		5,169	,000		
	PRO_X1	,789	,473	,132	2,667	,028	,941	1,063
	LIKU_X2	,086	,041	,232	2,091	,039	,976	1,099
	LEV_X3	-,547	,549	-,113	-,995	,322	,951	1,015
	UK_X4	,275	,042	,510	2,567	,000	,972	1,029

a. Dependent Variable: KNR_Y

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Berdasarkan hasil *uji parsial (uji t)* pada tabel *coefficients*, terlihat bahwa signifikansi empiris dari unsur-unsur bebas terhadap kinerja keuangan tidak menunjukkan tingkat yang seragam.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel profitabilitas mencatat tingkat signifikansi 0,028, yakni berada di bawah ambang 0,05, sehingga secara statistik memiliki keterkaitan yang bermakna dengan kinerja keuangan. Temuan tersebut merefleksikan bahwa kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas kinerja keuangan. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, menjaga stabilitas operasional, dan mencerminkan performa keuangan yang lebih kuat.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencatat taraf signifikansi 0,039, yang menandakan nilainya masih berada di bawah ambang 0,05. Perolehan tersebut merefleksikan adanya keterkaitan signifikan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Secara substantif, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek turut memengaruhi kelancaran aktivitas usaha. Semakin terjaga kondisi likuiditas, semakin besar peluang perusahaan mempertahankan kestabilan operasional serta mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

c. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage mencatat taraf signifikansi 0,322, yang menempatkannya di atas ambang 0,05, sehingga keterkaitannya dengan kinerja keuangan tidak tergolong bermakna secara statistik. Perolehan tersebut merefleksikan bahwa proporsi liabilitas terhadap aset belum tentu berperan sebagai determinan utama dalam

perubahan kinerja keuangan entitas pada kajian ini. Dengan demikian, struktur pendanaan yang bertumpu pada utang belum memperlihatkan kontribusi empiris yang memadai dalam menerangkan variasi kinerja keuangan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran entitas mencatat taraf signifikansi 0,000, yang merefleksikan tingkat kebermaknaan statistik yang sangat kuat karena posisinya jauh berada di bawah ambang 0,05. Perolehan tersebut menegaskan adanya keterkaitan signifikan antara ukuran entitas dan kinerja keuangan. Secara akademik, temuan itu dapat dipahami sebagai indikasi bahwa entitas dengan skala operasional yang lebih besar cenderung ditopang oleh sumber daya, struktur aset, serta dukungan operasional yang lebih mapan, sehingga lebih berpeluang membentuk performa keuangan yang stabil dan kompetitif.

2. Uji F

Melalui pengujian ini, dapat diketahui tingkat signifikansi model secara simultan, sehingga kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

Tabel .10 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,285	4	7,821	12,624	,000 ^b
Residual	74,347	120	,620		
Total	105,632	124			

a. Dependent Variable: KNR_Y
b. Predictors: (Constant), UK_X4, PRO_X1, LIKU_X2, LEV_X3

Sumber: Data di olah penulis (2026)

Pengujian simultan menghasilkan nilai F sebesar 12,624 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Angka tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan mempunyai keterkaitan yang bermakna dengan kinerja keuangan. Artinya, perubahan pada variabel dependen dalam penelitian ini tidak dijelaskan oleh satu faktor saja, melainkan oleh kontribusi bersama dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan

Pembahasan pada kajian ini dirumuskan atas dasar pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uraian selanjutnya memaparkan interpretasi atas perolehan pengujian hipotesis.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Perolehan uji parsial memperlihatkan bahwa profitabilitas mencatat taraf signifikansi 0,028, sehingga keterkaitannya dengan kinerja keuangan tergolong bermakna secara statistik. Temuan tersebut merefleksikan bahwa kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan tetap menjadi determinan penting dalam pembentukan kualitas kinerja keuangan. Secara substantif, semakin baik efektivitas perusahaan dalam mengeliminasi modal untuk menghasilkan keuntungan, semakin kuat pula kapasitas perusahaan dalam menampilkan performa keuangan yang optimal. Dalam konteks kajian ini, profitabilitas dapat dipahami sebagai indikator yang merefleksikan efisiensi internal perusahaan dalam mengonversi sumber daya yang dimiliki menjadi capaian keuangan yang bernilai. Hasil tersebut juga mendukung temuan Sese & Sarwono (2024), yang merefleksikan adanya keterkaitan profitabilitas dengan performa keuangan.

2. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas mencatat taraf signifikansi 0,039, sehingga keterkaitannya dengan kinerja keuangan tergolong bermakna secara statistik. Perolehan tersebut merefleksikan bahwa kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mempunyai relasi yang nyata dengan kondisi kinerja keuangannya. Entitas dengan tingkat likuiditas yang memadai umumnya berada pada posisi yang lebih stabil untuk menjaga kelancaran operasional serta mereduksi tekanan keuangan jangka pendek. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya mencerminkan kemampuan membayar kewajiban lancar, tetapi juga menggambarkan tingkat kesiapan finansial perusahaan dalam menopang aktivitas usahanya secara berkelanjutan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kusnanto et al (2023), yang memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memiliki keterkaitan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage mencatat taraf signifikansi 0,322, sehingga relasinya dengan kinerja keuangan tidak tergolong bermakna secara statistik. Perolehan tersebut merefleksikan bahwa besarnya proporsi liabilitas terhadap aset belum tentu berperan langsung dalam membentuk perubahan kinerja keuangan entitas sampel. Kondisi demikian dapat muncul karena pemanfaatan utang pada tiap entitas tidak senantiasa menimbulkan konsekuensi yang seragam, baik dalam bentuk peningkatan produktivitas maupun penurunan efisiensi. Dengan demikian, struktur pendanaan yang bertumpu pada utang dalam kajian ini belum memperlihatkan evidensi empiris yang cukup kuat untuk menerangkan variasi kinerja keuangan. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Irawati et al (2023) yang merefleksikan adanya relasi antara *leverage* dan kinerja keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran entitas mencatat taraf signifikansi 0,000, yang mengafirmasi adanya relasi bermakna secara statistik dengan kinerja keuangan. Perolehan tersebut merefleksikan bahwa skala entitas merupakan unsur yang relevan dalam pembentukan performa keuangan. Entitas berskala lebih luas umumnya ditopang oleh basis sumber daya, struktur aset, dukungan operasional, serta akses pendanaan yang lebih memadai, sehingga cenderung lebih adaptif dalam menjaga stabilitas dan efisiensi usaha. Oleh karena itu, ukuran entitas dapat dipandang sebagai representasi kekuatan struktural yang turut menopang pencapaian kinerja keuangan. Perolehan kajian ini turut mengafirmasi temuan Fajar et al (2025) yang merefleksikan adanya keterkaitan bermakna dengan kinerja keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji simultan memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan *F hitung* 12,624, sehingga dapat ditegaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak dibentuk oleh satu variabel secara terpisah, melainkan oleh interaksi beberapa faktor internal perusahaan yang saling berkaitan. Walaupun secara parsial leverage tidak signifikan, keberadaannya dalam model tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan ketika diuji secara simultan bersama variabel lainnya. Dengan demikian, model penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi kemampuan menghasilkan laba, kondisi likuiditas, struktur pendanaan, dan skala perusahaan memiliki kapasitas eksplanatoris yang memadai dalam menjelaskan dinamika kinerja keuangan.

IV. KESIMPULAN

Simpulan kajian ini mengafirmasi bahwa kinerja keuangan entitas subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024 berkaitan dengan sejumlah faktor internal entitas. Secara parsial, profitabilitas mencatat keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan kinerja keuangan, yang merefleksikan bahwa kapasitas entitas dalam menghasilkan laba tetap menjadi penopang utama bagi pencapaian performa keuangan. Likuiditas juga memperlihatkan pengaruh signifikan, sehingga kecukupan aset lancar dapat dipahami sebagai elemen yang turut menopang stabilitas kinerja perusahaan. Sebaliknya, leverage tidak menunjukkan signifikansi statistik, sehingga proporsi utang terhadap aset belum dapat diposisikan sebagai penjelas utama perubahan kinerja keuangan dalam model ini. Sementara itu, ukuran entitas memperlihatkan keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan kinerja keuangan, yang merefleksikan bahwa skala usaha, basis aset, serta dukungan operasional entitas memberi kontribusi nyata pada kualitas performa keuangan. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran entitas memperlihatkan relasi yang signifikan dengan kinerja keuangan, sehingga dinamika performa keuangan tidak terbentuk oleh satu unsur secara terpisah, melainkan oleh perpaduan sejumlah karakteristik keuangan entitas secara kolektif.

Temuan kajian ini diharapkan memberi kontribusi bagi tata kelola entitas, terutama sebagai pijakan dalam perumusan strategi yang mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Kajian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel maupun memperluas cakupan sektor agar hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih memadai. Di samping itu, studi berikutnya dapat mengikutsertakan unsur lain yang diperkirakan berkaitan dengan kinerja keuangan, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, struktur kepemilikan, atau tata kelola entitas, sehingga pembahasannya menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N., F.X.K. Tjakrawala, K. W., & Andani Santioso., L. (2017). The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 1(2), 82–98.
- Fajar, G. I., Suryo Budi Santoso, Haryanto, E., & Santoso, S. E. B. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan,

- Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
- Fajrina, A., & Hanah, S. (2023). pengaruh Struktur Modal, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Industri Makanan Olahan (Processed Food) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3168–3177.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, 191–198.
- Irawati, T., Suhatmi, E. C., & Ningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1).
- Isnaeni, W., Santoso, S., Rahchmawati, E., & Santoso, S. (2021). pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnalnasional.Ump.Ac.Id*, 1(1).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusnanto, E., Ruslaini, & Chaidir, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportation & Logistic Papan Perdagangan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). *JURNAL STUDIA EKONOMIKA*, 21(2), 88–100.
- Lestari, P. D., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusaha. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 18.
- Lolowang, Y. C., & Hastusi, R. T. (2019). Pengaruh Growth, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitability Pada Perusahaan Manufaktur. *Mulri Paradigma Akuntansi*, 533–542.
- Marsadu, O., Mangantar, M., & Tawas, H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(3), 358–371.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–41.
- Pamungkas, G., Bakrie, U., Heikal, J., & Bakrie, U. (2022). *ANALISIS CLUSTERING PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI BERDASARKAN RASIO KEUANGAN BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020- 2021 MENGGUNAKAN METODE K-MEANS*.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.
- Rosita, F. W., & Nurasik. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. *Journal of Economic and Economic Policy*, 1(June), 85–108.
- Sese, M. M., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 264–274.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Werner R, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Proyek dan Evaluasi Saham*.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
- Yulianto, A., & Hermawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(1), 1–15.